



Om Dompét, begitulah aku dipanggil teman-temanku. Aku lahir 24 Desember 1982 di sebuah kabupaten paling pojok di Jawa Tengah. Weton Jum'at Wage kata kakekku adalah orang yang sangat keras kepala namun bukan berarti tak berprinsip. Pengalaman 2 tahun di Kota Bekasi sudah cukup menjadi modal untuk berwirausaha di kampung. Kesastraan adalah salah satu kegemaranku selain olahraga dan bermusik. Obsesiku menjadi seorang penulis belum dikatakan matang namun aku yakin tulisanku akan dapat berguna. Sekadar menyapa di alamat Godang, RT.03/02 Pracimantoro, Wonogiri. Email : omdompet@ymail.com, FB : Om Dompét. Phone : 081804225274



Tindihen

Oleh : Om Dompot

Maret, 2000. Wonogiri,

Pukul 20.35 WIB Aku sangat terkejut dengan keadaan ini, “*Wis menengo wae rasah polah*” (sudah diam saja tidak usah bergerak). Kata-kata itu membuatku tak bergeming, sesosok kekar yang menyekapku saat terpulas sungguh belum pernah kualami sebelumnya. Aku meronta, menjerit, berjuang dengan keras, aku tak menyadari kalau usahaku sangat sia-sia. Tak pernah ada yang bisa mendengarku, karena yang mereka lihat hanya keplulasanku menikmati hal ini, dan hampir membuatku celaka. Setengah jam lebih aku bergulat dengan maut, tubuh ini sangat lemas membayangkan yang sudah terjadi. Aku tak percaya karena nenekku bilang “tindihen” yakni sesosok makhluk halus sedang mengganggu dan menindihku saat tertidur.

Aku tak tahu menahu apakah hal ini ada hubungannya dengan kematian kakekku 2 minggu yang lalu. Kediaman kakek sangat renta dan sunyi, kini hanya tinggal nenekku yang menghuninya. Sejak itu, aku tak berani lagi tidur di rumah kakek. Berganti sepupuku yang menemani nenek.

April, 2001. Bekasi,

Pukul 00.25 WIB. Tok.. tok.. tok... “Mur, buka !!” suara kakakku yang hampir 15 menit yang lalu mengetok pintu. Tidak